

**TA 156**  
**REDESAIN STASIUN KETAPANG**  
**BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN**  
**ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

**PENDAHULUAN**



**AKTUALITA**  
 Alat transportasi yang paling diminati saat ini adalah kereta api. Dengan system perkertaapian yang semakin maju, karena PT.KAI(Persero) melakukan banyak pengembangan dan pelayanannya yang lebih baik dari waktu ke waktu.

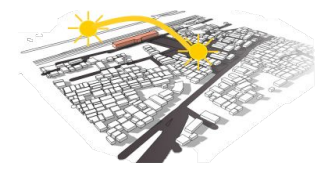


**URGENSI**  
 Sehubungan dengan program Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang sedang melakukan pembenahan-pembenahan baik dari desain maupun infrastruktur, sejalan dengan beberapa bangunan dan fasilitas umum di Banyuwangi yang sudah menyesuaikan kearifan lokal.

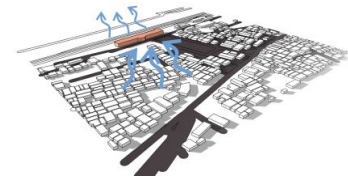


**ORIGINALITAS**  
 Merencanakan dan melakukan Re-Desain terhadap bangunan Stasiun Kereta Api Ketapang dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern (Neo-Vernacularism) dalam bentuk mewujudkan program Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

**ANALISA TAPAK**



**MATAHARI**  
 Bangunan utama kan diorientasikan ke arah timur untuk mendapatkan pencahayaan alami yang cukup.



**ANGIN**  
 Bangunan akan diorientasikan ke arah timur dan barat agar terjadi ventilasi silang sehingga selain itu, bentuk atap akan menggunakan atap limasan dan menggunakan material genteng yang memiliki banyak rongga sehingga dapat membantu pengaliran udara yang terkumpul di atap.



**AKSESIBILITAS**  
 Lokasi site didukung dengan 2 moda transportasi sekaligus, yaitu kapal ferri dari Stasiun Ketapang (baik Kendaraan bermotor, maupun pejalan khaki) karena lokasinya yang hanya berjarak 100m dan kendaraan roda 2-4 yang melintasi jalur Pantura Situbondo-Banyuwangi.

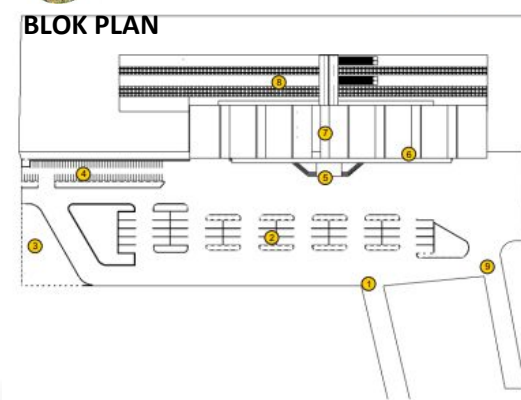


**VIEW**  
 View bagian barat( sawah) dan timur site (pelabuhan) sangat berpotensi untuk menambah nilai estetika dari lokasi stasiun ini, sehingga akan terdapat banyak bukaan berupa dinding kaca di bagian barat dan timur stasiun untuk menikmati pemandangan ini

**LOKASI SITE**



Berjarak 10km dari pusat kota, dan 100m dari Pelabuhan Penyebrangan Ketapang, menghasilkan adanya kesinambungan antara 2 moda transportasi ini, yaitu kereta api dan kapal feri di Pelabuhan tersebut. Terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, stasiun ini termasuk dari Daerah Operasi IX Jember yang berada di ketinggian 7+meter. Stasiun ini merupakan stasiun aktif paling timur di DAOP IX sekaligus dalam dunia perkeretaapian. Tapak eksisting seluas 26, 895m<sup>2</sup>, dengan daerah sekitarnya berupa retail, restoran, masjid, resort, hingga hotel.



- Ket:
1. Pintu Masuk Stasiun
  2. Parkir Mobil
  3. Taman Stasiun
  4. Parkir Motor
  5. Lobby/Pintu Keberangkatan
  6. Pintu Kedatangan
  7. Bangunan Inti Stasiun
  8. Area Rel dan Peron Kereta Api
  9. Pintu Keluar Stasiun

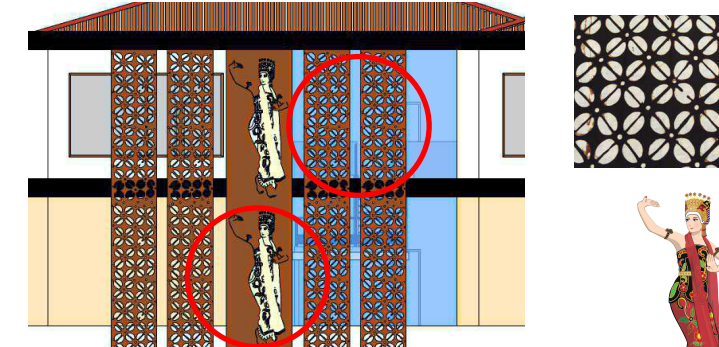
**KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN**

Mengaplikasikan konsep arsitektur Neo-Vernakular yang berangkat dari upaya pemerintah Banyuwangi dalam mengangkat unsur buadYA lokal di setiap bangunannya. Unsur-unsur fisik tidak diterapkan secara modern dalam aliran neo-vernakularisme ini, tetapi juga mencakup unsur-unsur non-fisik seperti budaya, cara berpikir, kepercayaan, penampilan, agama, dll.

**PENERAPAN DALAM DESAIN**



Selalu menggunakan atap bumbungan, dengan mengadopsi atap bangunan suku Osing



Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan. Memadupadankan batik dan tarian khas Banyuwangi yang dikemas secara modern. Selain itu penggunaan material kayu dikombinasikan dengan material kaca membuat konsep neo-vernacular ini secara maksimal diterapkan di bangunan Stasiun Ketapang.

**KESIMPULAN**

Dengan adanya desain baru dari Stasiun Kereta Api Ketapang ini yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ii diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Banyuwangi. Selain itu penerapan konsep Neo-Vernakular ini juga diharap mampu membuat Banyuwangi lebih dikenal lagi dengan kearifan lokalnya yang beragam.

**KARAKTERISTIK ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

- Selalu menggunakan atap bumbungan
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

**GAMBAR PERSPEKTIF**

